

Seminar Nasional Pengabdian Fakultas Pertanian UNS Tahun 2021

“Penguatan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Era *New Normal* melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian”

Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian pada Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di Kota Dumai

Fara Shaliza¹, Henny Sulistyorini², Ellies Sukmawati³, dan Siti Syamsiyah⁴

¹*Penyuluh Pertanian Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai*

²*ASN Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian*

³*Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

⁴*Dosen Polbangtan Bogor*

Email: farashaliza@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Penyuluhan dilaksanakan dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai sumber pangan keluarga yang dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong tidak produktif oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama. Upaya ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan pendapatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020, bertujuan mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap kegiatan P2L di Kecamatan Dumai Selatan sebagai lokasi pelaksanaan P2L di Kota Dumai. Sampel kelompok dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yakni kelompok pelaksana aktif kegiatan P2L. Sampel petani dipilih secara acak sebanyak 30 orang. Data diambil dengan kuesioner, dianalisis secara deskriptif menggunakan Skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai lima (5) indikator evaluasi: 1) Perubahan pengetahuan anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit 2) Perubahan sikap anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit, 3) Demplot kelompok dan kebun bibit, 4) Manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit, 5) pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit kesemuanya menunjukkan hasil baik dengan rentang nilai 22- 28 skala *likert*, sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan penyuluhan kegiatan P2L di Kota Dumai dilaksanakan dengan baik. Selain itu cabe rawit merupakan jenis tanaman yang paling disukai untuk dibudidayakan.

Kata kunci: pekarangan pangan lestari, evaluasi dampak, penyuluhan pertanian

Pendahuluan

Evaluasi didefinisikan sebagai penilaian atau pengukuran atas sesuatu (Curtis *et al.*, 1996). Definisi ini menurut (Curtis *et al.*, 1996) tersebut sama dengan definisi evaluasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang juga mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian. Dalam melakukan penilaian tentu saja mendasarkan diri pada pedoman-pedoman yang ada dalam mencapai tujuan. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi penyuluhan pertanian menurut (Tinggi *et al.*, 2018) merupakan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya (Tinggi *et al.*, 2018) juga menyatakan bahwa tujuan evaluasi penyuluhan pada hakikatnya untuk menilai sejauh mana penyuluhan yang dilakukan mencapai hasil berdasarkan tujuan ditetapkan serta upaya-upaya apa yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Hasil evaluasi atas penyuluhan pertanian yang dilakukan akan menunjukkan seberapa besar perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan, hambatan apa yang dihadapi petani, bagaimanakah efektifitas program berjalan, masalah apa yang dihadapi serta kebijakan apa yang sebaiknya ditempuh dalam menghadapi permasalahan yang ada atau tujuan yang belum tercapai.

Pada dasarnya hasil evaluasi dapat menggambarkan dampak atau reaksi dari sebuah stimulus atau aksi. Secara harfiah dampak berarti akibat. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Akibat yang terjadi dapat berupa akibat positif maupun negatif. Akibat positif ialah akibat yang mendatangkan kondisi lebih baik atas sebuah aksi atau kegiatan, sedangkan dampak negatif ialah akibat yang menimbulkan keburukan atas suatu aksi atau kegiatan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan ialah kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini merupakan penjabaran dari program mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga yang telah dilaksanakan sejak tahun 2011 dengan nama kegiatan Kawasan Ramah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan P2L dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Optimalisasi pemanfaatan lahan untuk pangan ini secara yuridis disebutkan dalam pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Pada

pasal tersebut menyebutkan bahwa pemenuhan pangan salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau di singkat P2L.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor: 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 Tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021 (Badan dan Pangan, 2021) bahwa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan, serta pendapatan. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan rawan pangan prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan dan pemantapan daerah tahan pangan. Tujuan kegiatan P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Kegiatan P2L terbagi menjadi tiga tahap yaitu penumbuhan, pengembangan dan pembinaan. Tahap penumbuhan merupakan kelompok penerima manfaat kegiatan P2L pada daerah prioritas penanganan stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan dan/atau pemantapan daerah tahan pangan. Tahap pengembangan, merupakan kegiatan lanjutan dari KRPL untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas kebun bibit, demplot dan pertanaman, serta melaksanakan kegiatan pascapanen dan pemasaran sebagai kelanjutan pada tahap penumbuhan tahun sebelumnya. Pada tahap pembinaan, tanggung jawab dan kelanjutan P2L diserahkan kepada dinas terkait di daerah, sedangkan pemerintah pusat hanya melakukan pemantauan atau monitoring.

Pelaksanaan kegiatan P2L di Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai dilaksanakan antara lain di tiga (3) kelompok yakni KPK Mawar Asoka, KWT Ayu Gemilang, dan Kelompok Tani Mekar Mandiri. Evaluasi atas dampak pelaksanaan penyuluhan pada kegiatan P2L tersebut perlu dilakukan dalam upaya mengetahui sejauh mana akibat yang ditimbulkan dari penyuluhan yang telah dilakukan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku serta kesejahteraan anggota kelompok.

Metode

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2009) ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya (Bungin, 2013) menyatakan bahwa metode penelitian atau *scientific methode* merupakan cara-cara yang bersifat ilmiah dalam menemukan kebenaran. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang mementingkan kedalaman data (Bungin, 2013).

1. Penentuan Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui kegiatan P2L dilaksanakan secara sengaja yakni kecamatan pelaksana kegiatan P2L tahun 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2020

2. Penentuan Sampel Kelompok Tani dan Responden

Penentuan sampel kelompok tani dilaksanakan sengaja (*purposive sampling*) dengan kriteria kelompok tani pelaksana kegiatan P2L yang telah melaksanakan kegiatan selama 3 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih KPK Mawar Asoka, KWT Ayu Gemilang, dan Kelompok Tani Mekar Mandiri. Penentuan sampel responden dilaksanakan secara acak (*random sampling*) pada kelompok tani terpilih. Menurut (Sugiyono, 2009), *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Jumlah populasi petani pada 3 kelompok tani tersebut 90 orang. Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel minimal 10% dari populasi maka diambil 30 orang petani sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang peroleh secara langsung dari sampel terpilih melalui kuesioner atau angket, yang dapat dilihat pada lampiran.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Teknik analisis data secara deskriptif merupakan penggambaran data sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi) melalui prosentase, grafik, tabel, frekuensi, diagram, mean, modus, median dsb. (Tinggi *et al.*, 2018). Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisa secara Statistik Deskriptif menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Pengolahan data menggunakan jumlah skor kriterium dengan rumus sebagai berikut:

- a. Kategori Baik (B) : $3 \times 1 \times 10 = 30$, berada pada interval 21-30
- b. Kategori Cukup Baik (CB) : $2 \times 1 \times 10 = 20$, berada pada interval 11-20
- c. Kategori Tidak Baik (TB) : $1 \times 1 \times 10 = 10$, berada pada interval 0-10

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi: umur responden, tingkat pendidikan formal terakhir, jenis pekerjaan, jumlah anggota rumah tangga, luas lahan, dan kepemilikan aset ternak.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata umur responden adalah 45,5 tahun yang terdapat pada kisaran umur 31 tahun sampai dengan 64 tahun. Menurut UU No.13 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun.

Tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan formal yang dicapai responden menunjukkan bahwa responden mengenyam Pendidikan tertinggi sampai SMA 70%, dan terendah pada tingkat Diploma III sebanyak 3,33%. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Jumlah anggota rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan golongan anggota keluarga terdiri dari empat sampai dengan enam orang merupakan kelompok dengan anggota keluarga terbanyak, yaitu sebanyak 50%, sedangkan golongan rumah tangga yang termasuk lebih dari dua sampai tiga orang sebanyak 46,67 persen, sedangkan golongan rumah tangga dengan anggota keluarga di atas enam sebanyak 3,37%. Menurut Suhardjo (dalam Ratna, 2008), besaran anggota rumah

tangga memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi, dan pendistribusian konsumsi makanan antar anggota keluarga.

Luas lahan

Lahan merupakan salah satu faktor utama produksi yang sangat penting, data responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0.1	14	46.67
2.	0.1-0.2	13	43.33
3.	> 0.2	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki luas lahan kurang dari 0,1 hektar sebanyak 46,67% dan paling sedikit responden memiliki luas lahan lebih dari 0,2 hektar sebanyak 10 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luasan lahan tidak terlalu berpengaruh terhadap keinginan responden untuk mengikuti kegiatan P2L, sehingga tidak berdampak terhadap keefektifan pelaksanaan program P2L. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk (2015), luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam mengembangkan inovasi budidaya dan pemanfaatan sorgum.

Evaluasi Dampak

Kuesioner evaluasi dampak pelaksanaan kegiatan P2L terbagi dalam dua bagian, yaitu utama dan pendukung. Bagian utama ditujukan untuk menggali aspek perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota kelompok serta manfaat dan hasil yang diperoleh dari kegiatan P2L. Sedangkan bagian pendukung ditujukan untuk mengetahui tingkat kesulitan budidaya, produksi dan preferensi (pilihan selera/kesukaan).

Bagian Utama

Pada bagian ini terdapat lima indikator evaluasi yakni: a) Perubahan pengetahuan anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit, b) Perubahan sikap anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit, c) Demplot kelompok dan kebun bibit, d) Manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan pemanfaatan pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit, e) Pemanfaatan

pekarangan, demplot kelompok dan kebun bibit. Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Pengetahuan melalui Kegiatan P2L

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Pengetahuan melalui Kegiatan P2L

No.	Tanggapan Responden	Ket	Kategori Jawaban			Jumlah
			TB	CB	B	
1.	Perubahan pengetahuan melalui kegiatan P2L	Frek	0	13	17	30
		Skor	0	26	51	77

b. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Sikap melalui Kegiatan P2L

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Sikap melalui Kegiatan P2L

No.	Tanggapan Responden	Ket	Kategori Jawaban			Jumlah
			TB	CB	B	
2.	Perubahan sikap melalui kegiatan P2L	Frek	0	10	20	30
		Skor	0	20	60	80

c. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Perilaku melalui Kegiatan P2L

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Perubahan Perilaku melalui Kegiatan P2L

No.	Tanggapan Responden	Ket	Kategori Jawaban			Jumlah
			TB	CB	B	
3.	Perubahan perilaku melalui kegiatan P2L	Frek	0	8	22	30
		Skor	0	16	66	82

d. Tanggapan Responden terhadap Manfaat Kegiatan P2L

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Manfaat Kegiatan P2L

No.	Tanggapan Responden	Ket	Kategori Jawaban			Jumlah
			TB	CB	B	
4.	Manfaat kegiatan P2L	Frek	0	8	22	30
		Skor	0	16	66	82

e. Tanggapan Responden terhadap Hasil yang Diperoleh melalui Kegiatan P2L

Tabel 6. Tanggapan Responden terhadap Hasil yang Diperoleh melalui Kegiatan P2L

No.	Tanggapan Responden	Ket	Kategori Jawaban			Jumlah
			TB	CB	B	
5.	Hasil yang Diperoleh melalui kegiatan P2L	Frek	0	15	15	30
		Skor	0	30	45	75

Tanggapan responden atas indikator dampak kegiatan penyuluhan pertanian pada kegiatan P2L di Kecamatan Dumai Selatan dapat digambarkan oleh diagram berikut:

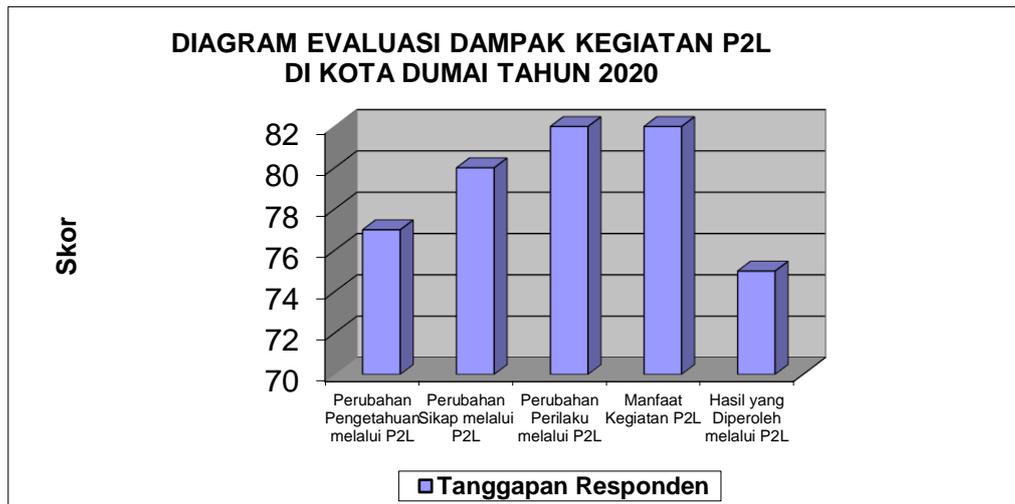


Diagram 1. Evaluasi dampak kegiatan P2L di Kota Dumai, tahun 2020

1. Bagian Pendukung

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)	Alasan
1.	Tanaman yang mudah dibudidayakan	Cabai Rawit	50	Perawatan mudah dan cepat berbuah
2.	Tanaman yang sulit dibudidayakan	Cabai Merah	50	Tidak tahan cuaca, hama dan penyakit
3.	Tanaman yang banyak produksinya	Cabai Rawit	50	Perawatan mudah dan cepat berbuah
4.	Tanaman yang sedikit produksinya	Cabai Merah	40	Tidak tahan cuaca, hama dan penyakit
5.	Tanaman yang disukai anggota keluarga	Tomat	40	Enak dibuat jus
6.	Tanaman yang kurang disukai anggota keluarga	Tidak Ada	50	Semua suka sayuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai lima (5) indikator evaluasi kesemuanya menunjukkan hasil baik dengan rentang nilai 22- 28 skala *likert*, sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan penyuluhan kegiatan P2L di Kota Dumai dilaksanakan dengan baik.

Masing-masing skor yaitu 25 untuk perubahan pengetahuan anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, 26 untuk perubahan sikap anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, 29 untuk perubahan perilaku anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan, 28 untuk manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan pemanfaatan pekarangan dan 26 untuk hasil yang diperoleh dari kegiatan pemanfaatan pekarangan.

Selain adanya perubahan pengetahuan dan sikap anggota kelompok tani, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanaman yang paling disukai anggota kelompok tani untuk dibudidayakan ialah tanaman cabai rawit. Alasan cabai rawit dipilih ialah karena cara budidaya yang dianggap mudah oleh responden, menghasilkan produksi yang banyak serta dapat memenuhi kebutuhan cabai anggota keluarga. Kegiatan pemanfaatan pekarangan melalui konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah direalisasikan dengan baik pada KPK Mawar Asoka, KWT Ayu Gemilang, dan Kelompok Tani Mekar Mandiri. Semua komponen kegiatan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan anggota, kebun bibit dan demplot telah dilaksanakan sesuai dengan teknis kegiatan dan anggaran yang ada.

Walaupun evaluasi menunjukkan hasil yang baik, kelima aspek tersebut perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang, khususnya pada aspek perubahan pengetahuan anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan. Sebagai rencana tindak lanjut, pada kegiatan penyuluhan pertanian di masa yang akan datang, akan disampaikan lebih banyak mengenai materi teknis budidaya pada lahan pekarangan untuk menambah pengetahuan anggota kelompok tani.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian pada kegiatan P2L di Kota Dumai telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun evaluasi menunjukkan hasil yang baik, kelima aspek tersebut perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek perubahan pengetahuan anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan. Kegiatan penyuluhan kedepan hendaknya disampaikan lebih banyak mengenai materi teknis budidaya pada lahan pekarangan untuk menambah pengetahuan anggota kelompok tani.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dan syukur yang tak terhingga kami ucapkan kepada Allah SWT dan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Badan, K. dan Pangan, K. (2021). Preservation Food yard Technical Designation of 2021. In *Badan Pertahanan Pangan Kementerian Pertanian RI*.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Prenadamedia group.
- Curtis, D. B., Floyd, J. J., & Winsor, J. L. (1996). *Komunikasi Bisnis dan Profesional Remaja*. RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Tinggi, S., Pertanian, P., & Pertanian, K. (2018). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*.